

PENGARUH GENDER, BIAYA KEPATUHAN PAJAK DAN LINGKUNGAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI KPP PRATAMA KOSAMBI

Alfiani Nugrani¹, Sri Yanto², Mikrad³

¹⁾²Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang

³Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: alfianugrani@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of gender, tax compliance costs and the taxpayer's environment on individual taxpayer compliance at KPP Pratama Kosambi. This study uses multiple linear regression analysis using a sample of individual taxpayers who carry out business activities and freelancers at KPP Pratama Kosambi. The results of the study show that the gender and environment of the taxpayers have no significant effect on taxpayer compliance, while the cost of tax compliance has a significant effect on taxpayer compliance.

Keywords: *Gender, Tax Compliance Cost, Taxpayer Environment, Taxpayer Compliance*

DOI:
[10.31000/combis.v4i1.8408](https://doi.org/10.31000/combis.v4i1.8408)

Article History:
Received: 01/02/2022
Reviewed: 14/02/2022
Revised: 14/02/2022
Accepted: 15/02/2022



PENDAHULUAN

Pajak sebagaimana yang diketahui merupakan salah satu dari sumber penerimaan Negara. Dalam menjalankan pemerintahan dan pembangunan, pemerintah membutuhkan dana yang tidak sedikit. Sebagai salah satu sumber penerimaan Negara, pajak memiliki peran yang cukup besar dalam pembangunan dan membiayai pengeluaran pemerintahan. Adapun proyek pembangunan, misalnya pembangunan sarana umum, jembatan, sekolah, rumah sakit, dan lain-lain. Karena itu pajak memiliki kontribusi besar untuk kesejahteraan masyarakat.

Pajak mempunyai fungsi *regulerend* dan fungsi *budgetair*. Fungsi *budgetair* adalah pajak yang berfungsi untuk memasukkan uang ke kas negara. Berdasarkan fungsi pajak sebagai fungsi *budgetair*, adanya kedisiplinan dan kesadaran masyarakat untuk mematuhi kewajiban perpajakan yang berlaku sangat dibutuhkan. Persoalan mengenai kepatuhan pajak telah menjadi persoalan yang penting di Indonesia karena jika Wajib Pajak tidak patuh maka dapat menimbulkan keinginan untuk melakukan tindakan penghindaran, pengelakan dan pelalaian pajak yang pada akhirnya akan merugikan negara yaitu berkurangnya penerimaan pajak.

Kepatuhan pajak dapat dipengaruhi oleh dua jenis faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri Wajib Pajak sendiri dan berhubungan dengan karakteristik individu yang menjadi pemicu dalam menjalankan kewajiban perpajakannya. Faktor internal yang mempengaruhi kepatuhan Wajib Pajak adalah faktor pendidikan, faktor kesadaran keberagaman, faktor kesadaran perpajakan, faktor pemahaman terhadap undang-undang dan peraturan perpajakan dan faktor rasional. Berbeda dengan faktor internal, faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri Wajib Pajak, seperti situasi dan lingkungan di sekitar Wajib Pajak.

Sejak reformasi fiskal pada tahun 1984 dalam pemungutan pajak, Negara memberlakukan *self assessment system*. Pada *self assessment system* mensyaratkan adanya peran aktif wajib pajak untuk menyelesaikan kewajibannya. Kepatuhan masyarakat sebagai wajib pajak merupakan hal penting dalam menyukkseskan sistem tersebut. Oleh karena itu, sangat penting apabila kepatuhan wajib pajak tumbuh di dalam diri sendiri atau sukarela. Wajib pajak patuh bukan berarti harus membayar pajak dalam jumlah besar tetapi mengerti hak dan kewajiban pajaknya.

Menurut dewi fitriyani, eko prasetyo, reni yustien, ahmad hizazi (dikutip dari Centre For Tax Policy and Administration (2004)) mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku kepatuhan wajib pajak, diantaranya faktor individual seperti gender, umur dan tingkat pendidikan dan tingkat pendidikan. Istilah gender dikaitkan dengan perbedaan jenis kelamin laki – laki dan perempuan. Jackson dan Million (1986), Oxley (1993) dan Asante dan Baba (2011), menunjukkan bahwa wajib pajak perempuan lebih patuh dibandingkan dengan wajib pajak laki – laki. Demikian juga yang ditemukan Young (1994), bahwa wajib pajak laki – laki kurang patuh dibandingkan wajib pajak perempuan. Hasil penelitian dewi fitriyani, eko prasetyo, reni yustien, ahmad hizazi (2014) memiliki pengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Dalam memenuhi kewajiban dan perpajakannya. Wajib pajak biasanya mengeluarkan biaya – biaya yang biasa disebut dengan *compliance cost*. Tax Compliance Cost bukan hanya dalam artian uang (*direct money cost*), tetapi juga waktu (*time cost*) dan pikiran (*psychological cost*). Tingginya biaya kepatuhan pajak dapat menyebabkan Wajib Pajak enggan untuk membayar pajak. Menurut Arabella O dan Yenni M (dikutip dari Penelitian Prasetyo (2008)) menyimpulkan bahwa biaya kepatuhan pajak mempunyai

pengaruh negatif terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Artinya jika biaya kepatuhan pajak semakin tinggi maka kepatuhan pajak semakin rendah.

Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan atau pengaruh tertentu kepada individu. Dari definisi ini lingkungan masyarakat dapat dikaitkan dengan teori pembelajaran sosial menurut Bandura (1977) dalam Robbins (1996), proses dalam pembelajaran sosial meliputi: proses perhatian (*attentional*) yaitu orang hanya akan belajar dari seseorang atau model, proses penahanan (*retention*) yaitu proses mengingat tindakan suatu model, proses reproduksi motorik yaitu proses mengubah pengamatan menjadi perbuatan, proses penguatan (*reinforcement*) yaitu proses yang mana individu-individu disediakan rangsangan positif. Berdasarkan teori tersebut dapat dikatakan bahwa teori ini relevan dengan teori Lingkungan Wajib Pajak karena seseorang akan taat membayar pajak tepat pada waktunya, jika lewat pengamatan dan pengalaman langsungnya, hasil pungutan pajak itu telah memberikan kontribusi nyata pada pembangunan di wilayahnya.

Penelitian tentang kepatuhan wajib pajak telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Arabella Oentari Fuadi dan Yenni Mangoting (2013) meneliti Wajib Pajak UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Timur kemudian ditemukan populasi sejumlah 51 Wajib Pajak UMKM. Cindy Jotopurnomo dan Yenni Mangoting (2013) meneliti kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang tidak memperoleh penghasilan dari pemberi kerja, dan terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Sawahan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, sasaran dalam penelitian ini akan difokuskan pada wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dan pekerja bebas.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah:

- 1) Apakah gender berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Kosambi?
- 2) Apakah biaya kepatuhan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Kosambi?
- 3) Apakah lingkungan wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Kosambi?
- 4) Apakah gender, biaya kepatuhan pajak, dan lingkungan wajib pajak berpengaruh secara bersama-sama terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi KPP Pratama Kosambi?

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh gender terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Kosambi.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh biaya kepatuhan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Kosambi.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh lingkungan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Kosambi.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh gender, biaya kepatuhan wajib pajak, lingkungan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Kosambi.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Theory Of Planned Behavior (TPB)

Theory of planned behavior (TPB) menyatakan selain sikap terhadap perilaku dan norma-norma subyktif, individu juga mempertimbangkan kontrol tingkah laku yang dipersepsikannya yaitu kemampuan mereka untuk melakukan tindakan tersebut. Jika niat-

niat menunjukkan keinginan seseorang untuk mencoba melakukan perilaku tertentu, kontrol yang dipersepsikan lebih kepada mempertimbangkan hal-hal realistik yang mungkin terjadi. Kemudian keputusan itu direfleksikan dalam tujuan tingkah laku, dimana menurut Fishbein, Ajzen dan banyak penelitilain seringkali dapat menjadi prediktor yang kuat terhadap cara kita akan bertingkah laku dalam situasi yang terjadi (Ajzen, 1980 dalam Anangga, 2012 dalam Nalendro,2014).

Hambatan yang mungkin ada pada saat perilaku ditampilkan dapat berasal dari diri sendiri maupun dari lingkungannya. Theory of planned behavior (TPB) relevan dengan penelitian ini. Bahwa individu dalam menentukan perilaku patuh atau tidak patuh dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya dipengaruhi rasionalitas dalam mempertimbangkan manfaat dari pajak dan dipengaruhi lingkungan yang berhubungan dengan pembentukan norma subyektif yang mempengaruhi perilaku.

Teori Pembelajaran Sosial

Teori pembelajaran sosial mengatakan bahwa seseorang dapat belajar melalui pengamatan dan pengalaman secara langsung (Bandura dalam Robbins, 2001). Menurut Bandura dalam Robbins (2001), proses dalam pembelajaran sosial meliputi proses perhatian yakni orang hanya akan belajar dari seseorang atau model, jika mereka telah mengenal dan memperhatikan model tersebut. Proses penyimpanan adalah proses mengingat tindakan suatu model setelah tidak lagi ada. Proses reproduksi motrik adalah proses mengubah pengamatan menjadi perbuatan. Proses penguatan adalah proses di mana individu-individu disediakan rangsangan positif atau penghargaan supaya berperilaku sesuai model.

Pengertian Pajak

Menurut Prof. Dr. Rochmat. Soemitro, S.H. Pajak adalah iuran kepada kas Negara berdasarkan undang - undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi), yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Waluyo,2011). Menurut Prof. Dr. P. J. A. Adriani, pajak adalah iuran kepada Negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan – peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran – pengeluaran umum berhubungan dengan tugas Negara yang menyelenggarakan pemerintahan.

Sistem Pemungutan Pajak

Dalam memungut pajak dikenal beberapa sistem pemungutan, yaitu :

a. *Official Assesment System*

Sistem pemungutan pajak yang memberi kewenangan aparaturnya untuk menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Dalam sistem ini, inisiatif serta kegiatan menghitung dan memungut pajak sepenuhnya berada ditangan para aparaturnya. Dengan demikian, berhasil atau tidaknya pelaksanaan pemungutan pajak banyak tergantung pada aparaturnya (peranan dominan ada pada aparaturnya).

b. *Self Assesment System*

Sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang Wajib Pajak dalam menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Dalam sistem ini, inisiatif serta kegiatan menghitung dan memungut pajak sepenuhnya berada di tangan Wajib Pajak.

c. *With Holding System*

Sistem pemungutan pajak memberi wewenang kepada pihak ketiga yang ditunjuk untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh Wajib Pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan berarti tunduk atau patuh pada ajaran atau aturan. Dalam perpajakan, dapat diartikan ketaatan, tunduk, dan patuh serta melaksanakan ketentuan perpajakan (Isnanto,2014). Kepatuhan wajib pajak didefinisikan sebagai perilaku dari seorang wajib pajak dalam melakukan semua kewajiban perpajakan dan menggunakan hak perpajakannya dengan tetap berpatokan kepada peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku (Restu, 2014).

Gender

Istilah gender dikaitkan dengan perbedaan jenis kelamin laki – laki dan perempuan. Gender dalam sosiologi mengacu pada sekumpulan ciri-ciri khas yang menyangkut perbedaan psikologis, sosial dan budaya antara laki-laki dan perempuan. Gender mengacu pada pengetahuan dan kesadaran. Baik secara sadar maupun tidak, bahwa diri seseorang tergolong dalam suatu jenis kelamin tertentu dan bukan dalam jenis kelamin lain. Konsep gender tidak hanya mengacu pada perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan, melainkan pada perbedaan psikologis, sosial dan budaya yang dikaitkan masyarakat antara laki-laki dan perempuan (Sunarto,2004:121).

Biaya Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut penelitian Putu Rara Susmita¹ Ni Luh Supadmi (dikutip dari penelitian Yuniar (2010) dalam Sandford (1994) menjelaskan bahwa, biaya kepatuhan pajak (tax compliance cost) dapat dibagi menjadi tiga yakni:

a. Biaya uang (direct money cost)

Direct money cost adalah biaya-biaya *cash money* (uang tunai) yang dikeluarkan Wajib Pajak dalam rangka pemenuhan kewajiban pajak, seperti pembayaran kepada konsultan pajak dan biaya perjalanan ke bank untuk melakukan penyetoran pajak. Sandford mengelompokkan *direct money cost* sebagai biaya yang timbul sebagai dari adanya sistem pemungutan pajak self assessment.

b. Biaya waktu (time cost)

Time cost adalah waktu yang terpakai oleh Wajib Pajak dalam melakukan pemenuhan kewajiban pajak, antara lain waktu yang digunakan untuk membaca formulir SPT dan buku petunjuknya, waktu yang digunakan untuk berkonsultasi dengan akuntan atau konsultan pajak dalam mengisi SPT, dan waktu yang digunakan untuk pergi dan pulang ke kantor pajak.

c. Biaya Pikiran (psychological cost)

Psychological cost meliputi ketidakpuasan, rasa frustrasi, serta keresahan Wajib Pajak dalam berinteraksi dengan sistem dan otoritas pajak. Pendapat senada disampaikan oleh Sandford yang mengatakan bahwa *psychological cost* adalah rasa stress dan berbagai rasa takut atau cemas karena melakukan *tax evasion*.

Lingkungan Wajib Pajak

Lingkungan terdiri keluarga, teman, jaringan sosial dan perdagangan, nilai pelaksanaan pajak yang dihubungkan dan informasi tentang WP, termasuk didalamnya jumlah nominal dan komposisi penghasilan dan pengeluaran WP, peraturan perpajakan yang diikuti dan syarat/permintaan biaya yang sesuai.

Kepatuhan dapat dipengaruhi oleh lingkungan, sedangkan lingkungan itu dipengaruhi oleh determinan atau variabel-variabel yang ada dalam di dalam lingkungan itu sendiri untuk membentuk tipe-tipe lingkungan yang *compliance* dan yang *non compliance*. Tipe-tipe lingkungan yang *compliance* tersebut yang pada akhirnya membuat WP patuh atau tidak yang dapat dijelaskan sebagai berikut (dikutip dari penelitian Anisa Nirmala santi (2012) dalam Daroyani 2010):

a. *Lazy compliance*

Tipe lingkungan yang berkaitan erat dengan tipe atau komponen perilaku WP sendiri, dengan mengharuskan untuk belajar kerumitan atau perubahan peraturan, formulir yang susah dimengerti. Pencatatan yang mendetail, permintaan palaporan penghasilan yang bermacam-macam sehingga banyak orang yang gagal untuk meluangkan waktu dan energi dalam melaporkan pajaknya.

b. *Brokered compliance*

Tipe lingkungan yang kepatuhan WP yang timbul ketika seseorang mendapat anjuran dari professional.

c. *Social compliance*

Kepatuhan seseorang terhadap hukum adalah hasil secara langsung maupun tidak langsung tekanan dan pengharapan orang-orang disekitar dan komunitas.

Wajib Pajak Orang Pribadi

Wajib pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak pemotong pajak, dan pemungut pajak yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Resmi,2013).

Wajib pajak orang pribadi dapat dikategorikan menjadi wajib pajak yang melakukan kegiatan usaha, pekerja bebas dan wajib pajak yang tidak melakukan kegiatan usaha maupun pekerja bebas yaitu wajib pajak yang menerima penghasilan yang terikat dengan pemberi kerja. Wajib pajak orang pribadi yang melakukakan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas adalah orang pribadi yang menyelenggarakan kegiatan usaha dan tidak terikat dengan pemberi kerja (Arum, 2013). Definisi dari menjalankan kegiatan usaha adalah usaha apapun di berbagai bidang, baik bidang perdagangan industri maupun yang lainnya. Sedangkan maksud dari pekerja bebas umumnya orang yang memiliki keahlian khusus atau profesi yang dijalankan sendiri oleh tenaga ahli yang bersangkutan, antara lain seperti pengacara, dokter, konsultan, akuntan dan notaris (Arum, 2013).

Perumusan Hipotesis

Gender Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Karakteristik wajib pajak di dalam kepatuhan pajak bisa dilihat dari gender (jenis kelamin). *Centre for tax policy and administration* (2004) mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku kepatuhan wajib pajak, diantaranya faktor individual seperti gender, umur dan tingkat pendidikan. Istilah gender dikaitkan dengan perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Hasil penelitian fitriyani,prasetyo,yustien, ahmad hizazi (2014) gender memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

H₁ : Gender berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Biaya Kepatuhan Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak Orang Pribadi

Dalam memenuhi hak dan kewajiban perpajakan, wajib pajak mengeluarkan sejumlah biaya yang biasa disebut dengan *compliance cost*. Biasanya, biaya yang dikeluarkan tidak memberatkan wajib pajak. *Tax compliance cost* bukan hanya dalam artian uang (*direct money cost*), tetapi juga waktu (*time cost*) dan pikiran (*psychological cost*). Tingginya biaya kepatuhan pajak dapat menyebabkan Wajib Pajak enggan untuk

membayar pajak. Hasil penelitian dan Mangoting (2012) menemukan bahwa biaya kepatuhan pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

H₂ : Biaya Kepatuhan Pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Lingkungan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan atau pengaruh tertentu kepada individu. Dari definisi ini lingkungan masyarakat dapat dikaitkan dengan teori pembelajaran sosial menurut Bandura (1977) dalam Robbins (1996), proses dalam pembelajaran sosial meliputi : proses perhatian (*attentional*) yaitu orang hanya akan belajar dari seseorang atau model, proses penahanan (*retention*) yaitu proses mengingat tindakan suatu model, proses reproduksi motorik yaitu proses mengubah pengamatan menjadi perbuatan, proses penguatan (*reinforcement*) yaitu proses yang mana individu-individu disediakan rangsangan positif. Hasil penelitian Jotopurnomo dan Mangoting (2013) lingkungan wajib pajak berada memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

H₃ : Lingkungan Wajib Pajak Orang Berada berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Gender, Biaya Kepatuhan Pajak, dan Lingkungan Wajib Pajak

Gender merupakan salah satu karakteristik yang mempengaruhi kepatuhan pajak. Istilah gender dikaitkan dengan perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Biaya kepatuhan pajak merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh wajib pajak dalam pemenuhan kewajibannya. Tax compliance cost bukan hanya dalam artian uang (*direct money cost*), tetapi juga waktu (*time cost*) dan pikiran (*psychological cost*). Lingkungan wajib pajak merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan pajak karena dengan lingkungan yang paham akan hak dan kewajiban pajak, maka tidak akan ada yang telat membayar pajak maupun melanggar peraturan pajak.

H₄ : Gender, Biaya Kepatuhan Pajak dan Lingkungan Wajib Pajak berpengaruh secara bersama-sama terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dan pekerja bebas yang terdaftar di KPP Pratama Kosambi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Non Probability Sampling* dengan *Convenience Sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan saja, anggota populasi yang ditemui penelitian dan bersedia menjadi responden untuk dijadikan sampel atau peneliti memilih orang-orang terdekat saja (syofian.2013).

Berdasarkan perhitungan rumus slovin (Husen Umar, 2003:108), sampel yang digunakan sebesar 10% dari jumlah populasi.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang digunakan

N = Jumlah populasi

E = Presentase yang digunakan dengan tingkat kesalahan (10%)

Berdasarkan data dari KPP Pratama Kosambi, hingga bulan Mei 2016, tercatat sebanyak 9.852 wajib pajak yang terdaftar sebagai wajib pajak yang melakukan kegiatan usaha dan pekerja bebas yang efektif. Oleh karena itu jumlah sampel untuk penelitian dengan *margin of error* sebesar 10% adalah:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$
$$\frac{9852}{1+9852(0,1)^2}$$
$$= 98,99 = 99$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka jumlah sampel yang dapat dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini adalah 99 wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dan pekerja bebas.

Definisi dan Pengukuran Variabel

Kepatuhan Wajib Pajak (Variabel Dependen)

Kepatuhan wajib pajak didefinisikan sebagai perilaku dari seorang wajib pajak dalam melakukan semua kewajiban perpajakan dan menggunakan hak perpajakannya dengan tetap berpatokan kepada peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku (Restu, 2014). Jatmiko (2006) menjelaskan bahwa indikator dari kepatuhan wajib pajak sebagai berikut :

- 1) Secara umum dapat dikatakan bahwa Bapak/Ibu paham UU perpajakan.
- 2) Bapak/Ibu mengisi formulir pajak dengan benar.
- 3) Bapak/Ibu selalu menghitung pajak dengan jumlah yang benar.
- 4) Bapak/Ibu selalu membayar pajak tepat pada waktunya.

Gender (Variabel Independen)

Istilah gender dikaitkan dengan perbedaan jenis kelamin laki – laki dan perempuan. Indikator dalam variabel gender adalah laki-laki dan perempuan. Pengukuran variabel gender menggunakan variabel dummy dengan memberi kode 0 (nol) atau 1 (satu). Di dalam penelitian ini berarti laki-laki = 1 dan perempuan = 0 .

Biaya Kepatuhan Pajak (Variabel Independen)

Biaya kepatuhan pajak adalah sejumlah biaya yang harus dikeluarkan oleh wajib pajak dalam melaksanakan pembayaran perpajakan. Semakin besar biaya yang harus dikeluarkan oleh wajib pajak, maka akan semakin menyebabkan wajib pajak tidak patuh (Arabella,2013).

Indikator dalam biaya kepatuhan pajak menurut Sanford (1989) yang dikembangkan oleh Arrabella (2013) sebagai berikut :

- 1) Biaya perjalanan ke bank yang Bapak/Ibu/Saudara keluarkan untuk membayar pajak signifikan.
- 2) Biaya perjalanan ke KPP yang Bapak/Ibu/Saudara keluarkan untuk melaporkan SPT signifikan.
- 3) Banyak waktu yang diperlukan untuk mempelajari aturan perpajakan.
- 4) Mengisi lembar SPT yang banyak akan membuang waktu Bapak/Ibu/Saudara

Lingkungan Wajib Pajak (Variabel Independen)

Lingkungan yang terdiri dari keluarga, teman, jaringan sosial dan perdagangan, nilai pelaksanaan pajak yang dihubungkan dan informasi tentang WP, termasuk di dalamnya jumlah nominal dan komposisi penghasilan dan pengeluaran WP, peraturan perpajakan yang diikuti dan syarat/permintaan biaya yang sesuai.

Novitasari (2006) menjelaskan bawah indikator dari lingkungan wajib pajak sebagai berikut :

- 1) Masyarakat mendukung perilaku tidak patuh terhadap pajak.
- 2) Masyarakat mendorong untuk melaporkan pajak secara tidak benar guna mengurangi beban pajak.
- 3) Masyarakat melaporkan pajak secara tidak benar.
- 4) Melaporkan pajak secara tidak benar karena anjuran masyarakat sekitar.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode survey menggunakan media angket (kuisisioner). Sejumlah pertanyaan diajukan kepada responden dan kemudian responden diminta menjawab sesuai dengan pendapat mereka. Pada penelitian ini subjek peneliti adalah wajib pajak yang melakukan kegiatan usaha dan pekerja bebas di KPP Pratama Kosambi. Untuk mengukur pendapat responden diukur menggunakan skala likert antara 1 sampai dengan 5, dengan keterangan sebagai berikut: 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Ragu-ragu, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju.

Metode Analisis Data

Metode analisis data digunakan untuk menyederhanakan data agar data lebih mudah diinterpretasikan. Metode analisis data di dalam penelitian ini menggunakan uji kualitas data asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis.

Model penelitian regresi data sederhana dan regresi linier berganda, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel *dependent*

X = Variabel *independent*

α = Konstanta

b = Koefisien regresi linear X

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah/valid atau tidaknya suatu kuisisioner. Kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut.

Tabel 1 Nilai Validitas Pertanyaan Instrumen Variabel X₂

Pertanyaan	Nilai Validitas	Nilai Standar	Keterangan
BKP_1	0,855	0,1663	Valid
BKP_2	0,847	0,1663	Valid
BKP_3	0,778	0,1663	Valid
BKP_4	0,771	0,1663	Valid

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa semua pertanyaan variabel X_2 memiliki nilai korelasi di atas atau lebih besar dari pada r tabel yaitu 0,1663. Maka dapat disimpulkan semua pertanyaan variabel X_2 dinyatakan valid.

Tabel 2 Nilai Validitas Pertanyaan Instrumen Variabel X_3

Pertanyaan	Nilai Validitas	Nilai Standar	Keterangan
LWP_1	0,834	0,1663	Valid
LWP_2	0,916	0,1663	Valid
LWP_3	0,885	0,1663	Valid
LWP_4	0,896	0,1663	Valid

Dari hasil yang ditunjukkan pada tabel 2, nilai korelasi dari semua pertanyaan variabel X_3 di atas atau lebih besar dari pada r tabel yaitu 0,1663. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan dari variabel ini dinyatakan valid.

Tabel 3 Nilai Validitas Pertanyaan Instrumen Variabel Y

Pertanyaan	Nilai Validitas	Nilai Standar	Keterangan
KWP_1	0,669	0,1663	Valid
KWP_2	0,810	0,1663	Valid
KWP_3	0,838	0,1663	Valid
KWP_4	0,847	0,1663	Valid

Berdasarkan tabel 3, nilai korelasi dari semua pertanyaan variabel Y lebih besar dari r tabel yaitu 0,1663. maka dapat disimpulkan seluruh pertanyaan variabel y valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berfungsi untuk menguji apakah data yang terkumpul memiliki konsistensi atau tidak. Untuk mengetahui reliabilitas kuesioner, digunakan rumus *Cronbach Alpha*. Jika *Cronbach Alpha* (CA) > 0,6 maka dikatakan reliabel. Jika *Cronbach Alpha* < 0,60 maka dikatakan tidak reliabel.

Tabel 4 Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Kriteria	Keputusan
Biaya Kepatuhan Pajak	,822	0,60	Reliabel
Lingkungan Wajib Pajak Berada	,869	0,60	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak	,781	0,60	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 4 di atas, variabel biaya kepatuhan pajak, lingkungan wajib pajak berada dan kepatuhan wajib pajak mempunyai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60. Maka jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah konsisten dan dapat diandalkan (reliabel).

Uji Statistik Deskriptif

Analisis ini menjelaskan karakteristik sampel yang terdiri dari nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan nilai sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
BKP	99	1	5	3,7	3,029
LWP	99	1	5	2,3	3,795
KWP	99	1	5	4,08	2,037
Valid N (listwise)	99				

a. Dependent Variable: KWP

Analisis Regresi

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, diperoleh konstanta untuk persamaan regresi dengan nilai a sebesar 13,439, X1 0,365, X2 0,225 dan X3 (-0,088). Jadi persamaan regresi berganda untuk gender, biaya kepatuhan pajak dan lingkungan wajib pajak berada adalah:

$$Y = 13,439 + 0,365X_1 + 0,225X_2 - 0,088X_3 + e$$

Dimana :

- Y = Kepatuhan wajib pajak
- α = Konstanta
- X₁ = Gender
- X₂ = Biaya Kepatuhan Pajak
- X₃ = Lingkungan Wajib Pajak
- e = error

Dari persamaan regresi berganda diatas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Nilai a (konstanta) sebesar 13,439, hal ini dapat dijelaskan bahwa jika tidak ada variabel gender, biaya kepatuhan pajak dan lingkungan wajib pajak berada maka besaran kepatuhan wajib pajak 13,439.
- b. Koefisien regresi gender (X1) sebesar 0,365 yang berarti setiap peningkatan variabel gender sebesar satuan maka akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak sebesar 0,365.
- c. Koefisien regresi biaya kepatuhan pajak (X2) sebesar 0,225 yang berarti setiap peningkatan variabel biaya kepatuhan pajak sebesar satuan maka akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak sebesar 0,225.
- d. Koefisien regresi lingkungan wajib pajak berada (X3) sebesar -0,088 yang berarti setiap peningkatan variabel lingkungan wajib pajak berada sebesar satuan maka akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak sebesar -0,088.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6
Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,364 ^a	,133	,105	1,927

- a. Predictors: (Constant), LWP, GENDER, BKP
b. Dependent Variable: KWP

Tabel 6 menjelaskan bahwa R^2 (koefisien determinasi) dihasilkan angka sebesar 0,105 atau 10,5 % yang berarti bahwa variabel kepatuhan wajib pajak dapat dijelaskan oleh variabel (gender, biaya kepatuhan pajak, dan lingkungan wajib pajak) adalah sebesar 0,105 atau sebesar 10,5 sedangkan sisanya sebesar 89,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Uji T (Uji Parsial)

Untuk menguji hipotesis dilakukan pengujian secara parsial untuk melihat signifikansi dari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan dasar pengambilan keputusan Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak dan apabila nilai signifikansi $< 0,1$ maka H_a diterima dan sebaliknya.

Tabel 7 Uji T (Uji Parsial)

Variabel Independen	t	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	12,598	,000	-
Gender	,825	,411	H_1 Ditolak
BKP	3,444	,001	H_2 Diterima
LWP	-1,698	,093	H_3 Ditolak

- a. Berdasarkan pada tabel 7 di atas dapat dikatakan bahwa variabel gender memiliki nilai koefisien sebesar 0,852 di mana lebih kecil dari T_{tabel} sebesar 1,291 terhadap kepatuhan wajib pajak. Nilai signifikan yang didapat sebesar 0,411 di mana nilai signifikan $0,411 > 0,1$ oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak dan H_o diterima, maka tidak terdapat pengaruh antara variabel gender terhadap kepatuhan wajib pajak.
- b. Berdasarkan pada tabel 7 di atas dapat dikatakan bahwa variabel biaya kepatuhan pajak memiliki nilai koefisien sebesar 3,444 dimana lebih besar dari T_{tabel} sebesar 1,291 terhadap kepatuhan wajib pajak. Nilai signifikan yang didapat sebesar 0,001 di mana nilai signifikan $0,001 < 0,1$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima dan H_o ditolak, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel biaya kepatuhan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.
- c. Berdasarkan pada tabel 7 di atas dapat dikatakan bahwa variabel lingkungan wajib pajak memiliki nilai koefisien sebesar -1,698 dimana lebih kecil dari T_{tabel} sebesar 1,291 terhadap kepatuhan wajib pajak. Nilai signifikan yang didapat sebesar 0,093 di mana nilai signifikan $0,093 > 0,1$ oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak dan H_o diterima, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel lingkungan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 8
Hasil Uji F

Model Regresi	F	Sig.	Keputusan
Model Regresi Berganda	4,850	0,003	H ₀ ditolak

Dari hasil uji F pada tabel 4.15 di atas diketahui bahwa nilai Fhitung sebesar 4,850 dan angka signifikansi 0,003. Besar nilai Ftabel dengan tingkat α 10% atau 0,1, numerator (jumlah variabel - 1 atau $4 - 1 = 3$), serta denominator (jumlah sampel - jumlah variabel atau $99 - 4 = 95$) diperoleh angka 2,14. Karena Fhitung > Ftabel yaitu $4,850 > 2,14$ Maka H₀ ditolak dan H₄ diterima, yang berarti terdapat pengaruh secara bersama-sama antara seluruh variabel independen yaitu gender, biaya kepatuhan wajib pajak dan lingkungan wajib pajak berada.

Pembahasan

Gender terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai Thitung gender sebesar 0,825, sedangkan nilai Ttabel sebesar 1,291 dan tingkat signifikan sebesar 0,411. Hasil ini menyatakan bahwa Gender tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat dikatakan bahwa gender tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dikarenakan kurangnya keyakinan untuk berperilaku patuh, kurangnya sosialisasi yang diberikan dan rasa tidak takut terhadap sanksi yang telah dan juga dikarenakan lokasi usaha wajib pajak yang cukup jauh dengan kantor pelayanan pajak menyebabkan timbul rasa tidak patuh terhadap pemenuhan kewajiban perpajakannya.

Hal ini sejalan dengan teori yang dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu *Theory Of Planned Behavior*, di mana untuk mendukung perilaku patuh terhadap kewajiban perpajakan dibutuhkan keyakinan yang berasal dari dalam diri bahwa pentingnya membayar pajak untuk membangun negara, dukungan yang diberikan oleh pelayanan pajak seperti sosialisasi perpajakan dan membuat wajib pajak tersebut untuk patuh dengan memberikan sanksi apabila wajib pajak tersebut tidak memenuhi kewajiban perpajakannya.

Biaya Kepatuhan Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan nilai Thitung sebesar 3,444, sedangkan nilai Ttabel sebesar 1,291 dan nilai signifikan sebesar 0,001. Hasil ini menyatakan bahwa biaya kepatuhan pajak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Dilihat dari uji statistik deskriptif pada tabel nilai mean dalam biaya kepatuhan wajib pajak adalah 3,7 yang artinya respon tertinggi adalah sangat setuju (SS). Yang artinya wajib pajak sangat setuju dengan biaya yang dikeluarkan dalam perjalanan ke bank maupun ke KPP sangat besar dan wajib pajak merasa jika mempelajari aturan perpajakan dan mengisi lembar SPT akan membuang banyak waktu mereka.

Berdasarkan hasil berikut dapat dikaitkan dengan teori yang pernah dibahas sebelumnya yaitu *Theory Of Planned Behavior* bahwa wajib pajak akan berperilaku patuh apabila adanya keyakinan terhadap pentingnya pajak dan mengetahui manfaat

pajak yang diberikan oleh pelayanan pajak sehingga wajib pajak serta sanksi yang ditetapkan membuat wajib pajak dapat dapat berperilaku patuh.

Lingkungan Wajib Pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, nilai T_{hitung} sebesar -1,698, sedangkan T_{tabel} sebesar 1,291 dan nilai signifikan sebesar 0,093. Hasil ini menyatakan bahwa lingkungan wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Dilihat dari tabel uji statistik deskriptif pada variabel kepatuhan wajib pajak menyatakan bahwa nilai mean adalah 2,3 yang artinya respon tertinggi adalah tidak setuju (TS). Yang artinya wajib pajak tidak terpengaruh atas ajakan dari masyarakat untuk melakukan tindakan tidak patuh. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang sudah dibahas sebelumnya yaitu teori pembelajaran sosial. Di mana seseorang dapat belajar melewati pengamatan dan pengalaman secara langsung.

Gender, Biaya Kepatuhan Pajak dan Lingkungan Wajib Pajak berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib pajak

Berdasarkan hasil Uji F di ketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 4,850 dan angka signifikansi 0,003. Besar nilai F_{tabel} dengan tingkat α 10% atau 0,1 adalah 2,14. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_4 diterima, yang berarti terdapat pengaruh bersama-sama antara seluruh variabel independen yaitu gender, biaya kepatuhan pajak dan lingkungan wajib pajak berada terhadap kepatuhan wajib pajak.

Walaupun demikian, berdasarkan hasil Uji T atau Uji Parsial variabel independent yang memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak adalah variabel biaya kepatuhan pajak dengan nilai T sebesar 3,444 dan angka signifikansi sebesar 0,001. Di mana nilai signifikan $0,001 < 0,1$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak, maka terdapat pengaruh antara variabel biaya kepatuhan pajak dengan kepatuhan wajib pajak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam bab sebelumnya, penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut : Di dalam pengujian hipotesis secara parsial variabel gender tidak berpengaruh secara signifikan, yang artinya wajib pajak laki-laki dan perempuan memiliki sikap yang sama dalam kepatuhan memenuhi kewajiban perpajakannya. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif yang mayoritas responden wajib pajak laki-laki dibandingkan perempuan Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial dapat dikatakan variabel biaya kepatuhan pajak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak KPP Pratama Kosambi. Berdasarkan dari hasil uji frekuensi pada kuesioner biaya kepatuhan pajak dapat dilihat bahwa waktu dan biaya yang dikeluarkan dalam pemenuhan kewajiban perpajakan termasuk kategori tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa biaya tersebut memberatkan wajib pajak dan berakibat kepatuhan akan menurun. Berdasarkan dalam pengujian hipotesis secara parsial, variabel lingkungan wajib pajak tidak terdapat pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, yang artinya walaupun lingkungan disekitar wajib pajak mengajak untuk tidak patuh. Namun hal tersebut tidak dapat mengganggu pribadi wajib pajak itu sendiri untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Berdasarkan pengujian hipotesis secara bersama, dapat diketahui bahwa variabel gender, biaya kepatuhan wajib pajak dan lingkungan wajib pajak secara bersama berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arabella, Yenni. 2013. *Pengaruh Kualitas Pelayanan Petugas Pajak, Sanksi Perpajakan dan Biaya Kepatuhan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM*. Vol. 1, No. 1.
- Arum, Harjanti Puspa. 2012. *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Kegiatan Usaha Dan Pekerjaan Bebas (Studi di Wilayah KPP Pratama Cilacap*. Skripsi. Semarang : Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Cindy, Yenni. 2013. *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus, Sanksi Perpajakan, Lingkungan Wajib Pajak Berada terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Surabaya*. *Tax and Accounting Review*, Vol.1, No.1.
- Daroyani, I. V. 2010. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan dalam Membayar Pajak Penghasilan (Metode Survey pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batu)*. Tesis (Tidak Diterbitkan). Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Dewi, Eko, Reni & A. Hizazi. 2014. *Pengaruh Gender, Latar Belakang Pekerjaan, dan Tingkat pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*. *Jurnal inFestasi*, Vol. 10, No. 2
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Jatmiko, A.N. 2006. "Pengaruh Sikap Wajib Pajak Pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus Dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak: Studi Empiris Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Semarang". Tesis (Tidak Diterbitkan). Semarang: Program Magister Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Novitasari, Fin-fin. 2006. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Memenuhi Kewajiban Pajak*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Surabaya :Universitas Kristen Petra
- Resmi, Siti. (2014). *Perpajakan : Teori dan Kasus*. Jakarta : Salemba Empat.
- Santi, Anisa Nirmala. 2012. *Analisis Pengaruh Kesadaran Perpajakan, Sikap Rasional, Lingkungan, Sanksi Denda Dan Sikap Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Pada WPOP di Wilayah KPP Pratama Semarang)*. Tesis. Semarang : Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Sumarsan, Thomas.(2013). *TAX REVIEW DAN STRATEGI PERENCANAAN PAJAK, EDISI 2*. Jakarta Barat : PT Indeks.
- Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi (edisi revisi)*. Depok : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sunyoto, Danang. (2009). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta : Media Pressindo.
- Waluyo, 2011. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta:Salemba Empat. Wiryawan, Rudy. (2012). *PERPAJAKAN : pembahasan lengkap berdasarkan perundang-undangan dan aturan pelaksana terbaru*. Jakarta : Mitra wacana media.
- Abbas, D. S., Ismail, T., Taqi, M., & Yazid, H. (2022). THE IMPLEMENTATION OF A MANAGEMENT AUDITON HR RECRUITMENT TO ASSESS THE EFFECTIVENESS OF EMPLOYEE PERFORMANCE. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 14(2), 243-251.
- Abbas, D. S., Ismail, T., Taqi, M., & Yazid, H. (2023). Determinant of company value: evidence manufacturing Company Indonesia. *Calitatea*, 24(192), 183-189.

- Ariyana, A., Enawar, E., Ramdhani, I. S., & Sulaeman, A. (2020). The application of discovery learning models in learning to write descriptive texts. *Journal of English Education and Teaching*, 4(3), 401-412.
- Astakoni, I. M. P., Sariyani, N. L. P., Yulistiyono, A., Sutaguna, I. N. T., & Utami, N. M. S. (2022). Spiritual Leadership, Workplace Spirituality and Organizational Commitment; Individual Spirituality as Moderating Variable. *ITALIENISCH*, 12(2), 620-631.
- Goestjahjanti, S. F., Novitasari, D., Hutagalung, D., Asbari, M., & Supono, J. (2020). Impact of talent management, authentic leadership and employee engagement on job satisfaction: Evidence from south east asian industries. *Journal of Critical Reviews*, 7(19), 67-88.
- Gunawan, G. G., Wening, N., Supono, J., Rahayu, P., & Purwanto, A. (2021). Successful Managers and Successful Entrepreneurs as Head of Successful Families in Building a Harmonious Family. *PSYCHOLOGY AND EDUCATION*, 57(9), 4904-4913.
- Hidayat, I., Ismail, T., Taqi, M., & Yulianto, A. S. (2022). Investigating In Disclosure Of Carbon Emissions: Influencing The Elements Using Panel Data. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 12(3), 721-732.
- Immawati, S. A., & Rauf, A. (2020, March). Building satisfaction and loyalty of student users ojek online through the use of it and quality of service in tangerang city. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1477, No. 7, p. 072004). IOP Publishing.
- Joko Supono, Ngadino Surip, Ahmad Hidayat Sutawidjaya, Lenny Christina Nawangsari. (2020). Model of Commitment for Sustainability Indonesian SME's Performance: A Literature Review. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(05), 8772-8784. Retrieved from <http://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/18715>
- Muharam, H., Chaniago, H., Endraria, E., & Harun, A. B. (2021). E-service quality, customer trust and satisfaction: market place consumer loyalty analysis. *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi*, 8(2), 237-254.
- Ong, F., Purwanto, A., Supono, J., Hasna, S., Novitasari, D., & Asbari, M. (2020). Does Quality Management System ISO 9001: 2015 Influence Company Performance? Answers from Indonesian Tourism Industries. *Test Engineering & Management*, 83, 24808-24817.
- Purwanto, A. (2020). Develop risk and assessment procedure for anticipating COVID-19 in food industries. *Journal of Critical Reviews*.
- Purwanto, A. (2020). Develop risk and assessment procedure for anticipating COVID-19 in food industries. *Journal of Critical Reviews*.
- Purwanto, A. (2020). Effect of compensation and organization commitment on turnover intention with work satisfaction as intervening variable in Indonesian industries. *Sys Rev Pharm*, 11(9), 287-298.
- Purwanto, A. (2020). The Relationship of Transformational Leadership, Organizational Justice and Organizational Commitment: a Mediation Effect of Job Satisfaction. *Journal of Critical Reviews*.

Pengaruh Gender, Biaya Kepatuhan Pajak Dan Lingkungan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kpp Pratama Kosambi By Alfiani Nugrani¹, Sri Yanto², Mikrad³

- Riyadi, S. (2021). Effect of E-Marketing and E-CRM on E-Loyalty: An Empirical Study on Indonesian Manufactures. *Turkish Journal of Physiotherapy and Rehabilitation*, 32(3), 5290-5297.
- Setyaningrum, R. P., Kholid, M. N., & Susilo, P. (2023). Sustainable SMEs Performance and Green Competitive Advantage: The Role of Green Creativity, Business Independence and Green IT Empowerment. *Sustainability*, 15(15), 12096.
- Subargus, A., Wening, N., Supono, J., & Purwanto, A. (2021). Coping Mechanism of Employee with Anxiety Levels in the COVID-19 Pandemic in Yogyakarta. *Turkish Journal of Physiotherapy and Rehabilitation*.
- Suharti, E., & Ardiansyah, T. E. (2020). Fintech Implementation On The Financial Performance Of Rural Credit Banks. *Jurnal Akuntansi*, 24(2), 234-249.
- Sukirwan, S., Muhtadi, D., Saleh, H., & Warsito, W. (2020). PROFILE OF STUDENTS'JUSTIFICATIONS OF MATHEMATICAL ARGUMENTATION. *Infinity Journal*, 9(2), 197-212.
- Surip, N., Sutawijaya, A. H., Nawangsari, L. C., & Supono, J. (2021). Effect of Organizational Commitment on the Sustainability Firm Performance of Indonesian SMEs. *PSYCHOLOGY AND EDUCATION*, 58(2), 6978-6991.
- Wamiliana, W., Usman, M., Warsito, W., Warsono, W., & Daoud, J. I. (2020). USING MODIFICATION OF PRIM'S ALGORITHM AND GNU OCTAVE AND TO SOLVE THE MULTIPERIODS INSTALLATION PROBLEM. *IIUM Engineering Journal*, 21(1), 100-112.
- Wulandari, I., & Rauf, A. (2022). Analysis of Social Media Marketing and Product Review on the Marketplace Shopee on Purchase Decisions. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 11, 274-284.
- Zatira, D., & Suharti, E. (2022). Determinant Of Corporate Social Responsibility And Its Implication Of Financial Performance. *Jurnal Akuntansi*, 26(2), 342-357.